

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PENERAPAN MEDIA BOLA BERWARNA PADA KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA GEBANGSARI MOJOKERTO

Siti A'isyah

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
aisyahsiti189@gmail.com

Muhammad Reza, S.Psi. M.Si.

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
mrezt@yahoo.co.uk

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan observasi pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto, diketahui dari 20 anak terdapat 6 anak yang mampu dalam bidang kemampuan kognitif melalui pengenalan konsep bilangan 1-20 dengan media bola berwarna, selebihnya anak masih kurang mampu dalam bidang pengenalan konsep bilangan 1-20. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kondisinya monoton dan cenderung konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas pembelajaran melalui penerapan media bola berwarna, mengetahui dan mendeskripsikan tingkat efektivitas kemampuan kognitif dalam pembelajaran melalui penerapan media bola berwarna pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan siklus berulang, yang terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Kelompok B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto dengan jumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data pada siklus I menunjukkan rata-rata kemampuan kognitif anak sebesar 55%. Sedangkan target kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah 80%. Berdasarkan siklus I kriteria tindakan belum tercapai sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data aktivitas anak 85%. Dari data siklus II maka target pencapaian tindakan sudah tercapai. Penelitian ini dapat disimpulkan penggunaan media bola berwarna dapat meningkatkan kemampuan kognitif khususnya pengenalan konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto.

Kata kunci: kemampuan kognitif, permainan bola berwarna

ABSTRACT

This research is depend on the observation of the children group B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto. From 20 children was known that there were 6 children could hold in developing cognitive passing through recognizing concept of 1-20 number with color ball media, and the rest the children are couldn't hold in recognizing concept of 1-20 number. This is caused by learning process that was monotone conditional and conventional learning. The purpose of this research is to know and discriminate the learning activities passing through of color ball application, to know n discriminate effectiveness degree of cognitive ability in learning application color ball media to the children group B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto.

This research used class action research. This reset used multiple cycle, that contain of 4 steps they are : planning, action execution, observation, Reflection. The reset subject is group B Dharma Wanita kingdom garden Gebangsari Mojokerto with the amount 20 children, data colleting technique used observation and oral test. Data analyze technique used statistic, description.

From data analyze result on cycle 1 show completeness cognitive ability to the result, is 55 %. Targeted action succes criteria in this study where 80%. Based on the criteria of the first cycle of action has not been achieved so research continue in the second cycle. In cycle II child activity data 85 %. Data from the second cycle the action attainment. means that had achieved. This study cocluded the use of the color ball media could interest cognitive ability especially recognizing 1-20 number concept on children group B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto.

Keywords: cognitive ability, color ball media

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia tersebut merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan dari orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Untuk itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal, keberadaan pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting, karena anak merupakan penentu pada masa datang, Dewey (dalam Depdiknas, 2009:1), menyatakan bahwa: Pendidikan itu penting karena beberapa alasan sebagai berikut: 1) pendidikan merupakan kebutuhan hidup, 2) pendidikan sebagai pertumbuhan, 3) pendidikan sebagai fungsi sosial. Pembentukan karakter bangsa dan kualitas sumberdaya manusia ditentukan oleh bagaimana pemberian perlakuan yang tepat kepada anak-anak sedini mungkin. Selain itu, usia dari kelahiran hingga enam tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

Pendapat Susanto (2011: 101), mengatakan bahwa: Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, yakni kemampuan kognitif. Kemampuan ini perlu diperkenalkan kepada anak secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan tahapan yang dimiliki anak, yang dimulai dari tingkat pemahaman konsep matematika, kemudian menghubungkan benda-benda nyata dengan lambang bilangan dan akhirnya lambang bilangan, dan tingkat lambang bilangan.

Pada kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan anak dalam hal pengenalan konsep bilangan 1-20. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan kondisi kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK "Dharma Wanita" Gebangsari kec. Jatirejo kab Mojokerto. Berdasarkan hasil dari pengamatan pada studi pendahuluan, yang dilaksanakan pada awal semester I tahun pelajaran 2013-2014, teridentifikasi dari 20 jumlah anak hadir, hanya 6 atau 33% yang mampu dalam bidang pengembangan kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-20, yang meliputi: kemampuan mengurutkan bilangan 1-20, menghitung benda-benda, dan mengerjakan atau menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan tanpa bantuan guru, sedangkan 14 anak atau 67% masih memerlukan bantuan guru.

Kondisi rendahnya kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-20 pada anak kelompok B TK "Dharma Wanita" Gebangsari, salah satunya diakibatkan oleh faktor

guru, yakni guru kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama ini guru di TK "Dharma Wanita" Gebangsari masih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga pembelajaran terkesan berjalan monoton dan cenderung konvensional, dalam arti proses pembelajaran masih berpusat pada guru, yakni peran guru lebih dominan, di samping itu guru TK "Dharma Wanita" Gebangsari kurang mampu memaksimalkan pemakaian media sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga terjadi verbalisme pada anak bahkan sikap guru dalam mengajar anak TK, layaknya mengajar anak SD dengan suasana keseriusan yang tinggi, sehingga terkesan membebani anak.

Mengarah pada alternatif pemecahan permasalahan yang ada pada anak kelompok B di TK "Dharma Wanita" Gebangsari. Upaya pengembangan kemampuan kognitif khususnya pengenalan konsep bilangan 1-20 dilakukan melalui pemberian rangsangan, dorongan dan dukungan berupa penggunaan media bola berwarna yang diimplementasikan melalui program pembelajaran yang terencana, bermanfaat dan menyenangkan, sehingga dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan 1-20, bahkan mampu merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Keterkaitan antara pengenalan konsep bilangan dengan media bola berwarna adalah alat permainan yang disenangi anak, karena dapat diambil, dihitung, ditaruh sesuai dengan konsep bilangan yang disesuaikan dengan perintah guru. Demikian pula bola berwarna dapat dikelompokkan sesuai ukuran, maupun warnanya, ataupun diurutkan sesuai dengan ukuran besar-kecil bola kemudian dihitung. Di samping itu dengan media bola berwarna macam-macam mampu menarik perhatian anak serta mampu menumbuhkan imajinasinya untuk memainkan media bola berwarna tersebut. Yang paling penting penggunaan media bola berwarna ini murah dan mudah didapat sehingga tidak mempersulit guru dalam menyediakan sebagai alat pembelajaran sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran melalui penerapan media bola berwarna pada kelompok B di TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto, mendeskripsikan tingkat efektivitas kemampuan kognitif dalam pembelajaran melalui penerapan media bola berwarna pada kelompok B di TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa akar permasalahan yang terjadi adalah penggunaan pendekatan yang kurang tepat serta kurang maksimal dalam penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar bidang pengenalan konsep bilangan 1-20 khususnya pada tingkat pencapaian perkembangan kemampuan membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-20, dan menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-20.

Berawal dari hal ini, maka sangatlah penting bagi peneliti untuk mencari jalan pemecahannya dengan

melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guna memperbaiki suatu kondisi pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran yang menyenangkan, yang didukung dengan penggunaan media bola, sehingga diharapkan terjadi perubahan menuju ke arah perbaikan.

Indikator utama yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif dalam pengenalan konsep bilangan 1 – 20, apabila 80% dari 20 jumlah anak mampu menguasai setiap indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-20 yang telah ditetapkan dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dengan kategori mampu dengan mandiri, yang didiskripsikan dan dirangkum dalam materi pengamatan, sebagai berikut:

1. Membilang atau menyebutkan urutan bilangan 1 - 20
2. Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda – benda 1 – 20.

Keterkaitan Penerapan Media Bola Berwarna Dengan Peningkatan Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan 1-20 Pada Anak Usia Dini, yang di dalamnya terdapat cakupan tingkat pencapaian kemampuan pengenalan konsep bilangan 1-20 yang dikandung dalam indikator kemampuan mengurutkan bilangan 1-20 secara tepat yang diperoleh melalui aktivitas menghitung media bolaberwarna yang dapat dibawa oleh anak, selanjutnya ditukarkan dengan bendera angka, yang dilakukan dengan berada kecepatan dengan teman mampu mendorong anak untuk berhitung secara tepat dan tangkas. Pada saat yang sama melalui aktivitas membilang media bolaberwarna mampu memotivasi untuk mengenal dan mempelajari angka 1 sampai 20.

Kognitif sebagai bagian dari matematika merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Jika berbicara kognitif dalam matematika tidak lepas dari kegiatan berhitung. Berbagai notasi matematika sederhana dan cara pengenalnya perlu dipahami agar dapat melatih anak berhitung dan menggunakan fungsi matematis. Bilangan dan lambang bilangan adalah bagian dari berhitung. Salah satu konsep matematika yang dapat diajarkan pada anak usia tiga, empat, lima tahun adalah pengembangan kepekaan pada bilangan.

Menurut Hartnett & Gelman (dalam Wasik dan Seffeldt, 2008:392) peka pada bilangan berarti lebih dari sekedar menghitung. Kepekaan bilangan itu mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Sehubungan dengan hal tersebut pengenalan bilangan dan lambang bilangan perlu dilakukan dengan cara yang benar dan memperhatikan karakteristik serta tahapan berhitung anak.

Latihan-latihan seperti itu mengisyaratkan anak untuk persiapan menambahkan dan mengurangi angka 1-20 yang berkaitan satu sama lainnya. Contoh melalui penerapan media bolaberwarna ini, mampu memperjelas lambang bilangan 1 sampai 20, dapat diperoleh anak pada saat harus menukar jumlah bolaberwarna yang dibawa dengan bendera angka yang tersedia secara tepat, dan tangkas. Konsep pengenalan bilangan 1-20 ini, mudah dipahami anak jika pengenalnya, dimatangkan dengan angka 1-20 terlebih dahulu, sebagaimana terdapat dalam

proses pembelajaran melalui penerapan media bolaberwarna.

Hipotesis Tindakan, dengan menggunakan media bola berwarna dalam pembelajaran pengenalan konsep bilangan 1 – 20, dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto.

Penelitian Yang Relevan, Penelitian yang dilakukan oleh Siti A'isyah yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Media Bola Berwarna pada Kelompok B Di TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto menunjukkan bahwa Dari analisis hasil tindakan, jumlah siswa yang mencapai tingkat pencapaian perkembangan meningkat setelah dilakukan tindakan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto, (2006:89), penelitian ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Tujuan utama dilakukannya PTK ini, sebagaimana diadaptasi dari pendapat Supardi (2006:108-109), adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah, dalam rangka memperbaiki/meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan mode penelitian tindakan dari Arikunto (2008:74), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Lokasi penelitian adalah TK “Dharma Wanita” yang berdomisili di desa Gebangsari, penelitian ini dilaksanakan di ruangan kelas kelompok B di TK “Dharma Wanita” Gebangsari Mojokerto. Subyek penelitian adalah anak usia dini kelompok B sebanyak 20 anak usia dini, yang terdiri 11 anak usia dini perempuan dan 9 anak usia dini laki-laki. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada semester ganjil (semester I) tahun ajaran 2013-2014. Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan terdiri dari RKH, lembar observasi aktivitas anak dan lembar observasi kemampuan kognitif anak. Adapun yang dianalisis adalah data hasil observasi terhadap kemampuan pengenalan konsep bilangan 1 sampai 20 anak, yang diadaptasi dari Sudijono (2009:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

f = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Kriteria keberhasilan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Pengenalan Konsep Bilangan.

Skor 1 = Belum Mampu

Skor 2 = Mampu Dengan Bantuan

Skor 3 = Mampu Dengan Mandiri

Skor 4 = Sangat mampu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dan siklus II, maka dapat diambil kesimpulan dari kegagalan pada siklus I sebagai berikut:

Pada siklus I, anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan 1-20 yang didukung dengan penggunaan media bola berwarna, karena anak belum memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dan belum mampu membilang 1-20 dengan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan yang tertera pada bendera angka, sehingga pada siklus I tindakan penelitian dinyatakan belum tuntas karena ketuntasannya hanya mencapai 55%. Selanjutnya pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan melihat kelemahan pada siklus I dengan menggunakan 2 (dua) indikator yang sama seperti pada saat siklus I. Peneliti memfokuskan pada pengulangan dalam memberikan penjelasan tentang peraturan atau tata cara saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pengenalan konsep bilangan 1-20 dengan menggunakan media bola berwarna dan memberikan pemahaman cara membilang dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20.

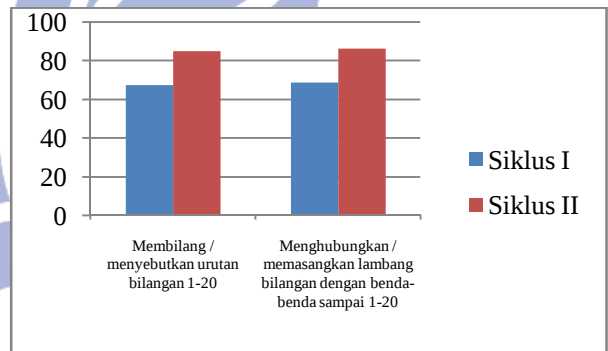
Keberhasilan tindakan penelitian siklus II yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran pengenalan konsep bilangan 1-20 yang menggunakan media bola berwarna, menunjukkan tingkat ketuntasan belajar anak yang mencapai ketuntasannya 85%, apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman keberhasilan, maka dinyatakan tuntas karena ketuntasan yang diharapkan, yakni harus lebih dari 80%. Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan di atas dapat terlihat adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II, yaitu sebagai berikut :

Kemampuan kognitif melalui penerapan media bola berwarna pada kelompok B di TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah hanya mencapai 33% dari jumlah anak atau dari 20 anak, hanya 6 anak yang mampu memahami konsep bilangan dengan baik dan mulai tampak adanya

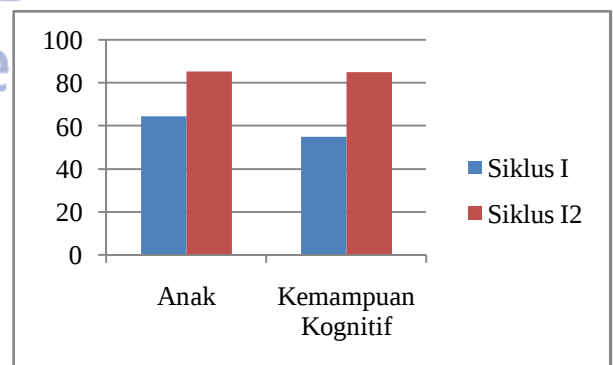
peningkatan kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media bola berwarna dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, skor ketuntasan mencapai 55% atau 11 anak yang mengikuti pembelajaran dan telah meningkatkan kemampuan kognitif melalui penerapan media bola berwarna. Masing-masing indikator juga mendapatkan skor dibawah target yang di tentukan. Membilang / menyebutkan urutan bilangan 1-20 sebanyak 67.5% dan menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda – benda sampai 20 sebanyak 68.8%. Setelah melaksanakan siklus I, peneliti masih merasa hasil yang telah di teliti belum memenuhi standart keberhasilan belajar anak maka di adakan perbaikan tindakan lagi pada siklus II. Hasil yang di peroleh pada siklus II, skor ketuntasan mencapai 85% atau 17 anak sehingga memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kategori sangat mampu. Membilang / menyebut urutan bilangan 1-20 sebanyak 17 anak yang menguasai indicator tersebut dengan perolehan skor 3 (bintang 3), sedangkan untuk kemampuan menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda –benda sampai 20 dapat dikuasai oleh 19 anak, dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dengan kategori mampu dengan mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka, dapat disimpulkan tingkat pencapaian perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan kognitif melalui penerapan media bola berwarna telah mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada gambar diagram batang berikut :



Grafik Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kategori Sangat Baik Berdasarkan Indikator



Grafik Kemampuan Kognitif Anak Dalam Kategori Sangat Baik

Berdasarkan pada grafik di atas, maka pada siklus I data pengamatan aktivitas kemampuan anak yang diperoleh peneliti, skor yang didapatkan sebanyak 65% dan ketuntasan pembelajaran pada kemampuan kognitif melalui penerapan media bola pada anak mencapai 55%. Terlihat dari hasil observasi awal siklus I, kedua indikator dalam aspek perkembangan belum ada yang mencapai taraf ketuntasan dan dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 80%. Kemudian setelah diadakan perbaikan pada siklus II mulai tampak ada peningkatan. Pada siklus II, perolehan hasil observasi aktivitas anak sebesar 85% dan ketuntasan pembelajaran pada kemampuan kognitif dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 melalui penggunaan media bola berwarna pada anak mencapai 85%. Hal ini tampak jelas pada gambar diagram batang 4.2 tentang lembar observasi aktivitas guru, anak dan kemampuan kognitif dalam kemampuan mengenal konsep bilangan melalui penggunaan media bola berwarna.

Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan kognitif, khususnya pada meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-20 anak, melalui penggunaan media bola berwarna, teridentifikasi dengan peningkatan kemampuan anak untuk menguasai indikator yang meliputi: kemampuan membilang / menyebutkan urutan bilangan 1-20 dan menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-20.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat dari Bloom (Thobroni, 2011:52-53), anak-anak belajar tentang konsep-konsep kognitif yang melibatkan pengetahuan tentang fakta-fakta, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Anak-anak dapat mempelajari peraturan permainan dengan mengingat aturan yang dirancang guru selama permainan atau peraturan dari permainan yang diciptakan oleh mereka sendiri.

Ketika mereka membuat aturan dan strategi untuk permainan mereka sendiri, mereka harus memahami situasi permainan, menerapkan peraturan dan strategi itu untuk mencoba memenangkan permainan serta menggunakan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi permainan mereka berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Dalam permainan, mereka juga memiliki kesempatan yang kaya untuk mengintegrasikan konsep-konsep, seperti prinsip mekanika dari gerak manusia (sains), penghitungan nilai atau skor permainan dan rancangan lapangan (matematika), serta berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca (bahasa dan seni) dalam pengembangan permainan.

Dengan demikian, maka hasil penelitian ini telah mendukung atau membuktikan teori Bloom (dal Thobroni, 2011:52-53) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media (seperti halnya penggunaan media bola berwarna) dapat meningkatkan kognitif anak karena dalam permainan tersebut anak terlibat langsung tentang fakta-fakta, pemahaman, penerapan strategi, analisis, sintesis dan penilaian.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 (dua) siklus, dan berdasarkan pembahasan serta analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan aktivitas dari Observasi yang telah di analisis ketercapaiannya adalah :
 - a. Memperoleh bintang 4 : Anak dapat berhitung 1-20 secara urut dan benar tanpa bimbingan guru
 - b. Memperoleh bintang 3 : Anak dapat berhitung 1-20 secara urut dan benar namun kurang spontan sehingga memerlukan sedikit bimbingan guru.
 - c. Memperoleh bintang 2 : Anak dapat berhitung 1-20 namun belum urut cenderung melompat-lompat sehingga selalu memerlukan bimbingan guru.
 - d. Memperoleh bintang 1 : Anak tidak dapat berhitung 1-20 secara urut dan benar walaupun selalu dengan bimbingan guru.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa penggunaan media bola berwarna dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan sehingga dapat membantu anak memahami dalam mengenal dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

2. Berdasarkan tingkat efektivitas kemampuan kognitif mengenal lambang bilangan 1-20 melalui penerapan media bola berwarna pada anak TK kelompok B menunjukkan bahwa hasil siklus I adalah 65% dan meningkat 20% pada siklus II menjadi 85% serta dalam kemampuan kognitif pada anak pada siklus I adalah 55% dan meningkat 30% pada siklus II menjadi 85%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan media bola berwarna dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Gebangsari Mojokerto, Khususnya dalam mengenal konsep bilangan 1-20.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya media bola berwarna lebih menarik dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media bola berwarna memerlukan persiapan yang cukup matang, antara lain menyiapkan media bola berwarna, tempat keranjang dan bendera angka.
2. Guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan bersemangat,.
3. Guru hendaknya lebih memotivasi dalam melakukan penyampaian materi pembelajaran yang sesuai dengan aspek pengembangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara. Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Permainan Berhitung Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Dikdas.
- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto dkk., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Sukidin, dkk., 2007, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, Surabaya: Insan Cendekia.
- Suparno, Paul, 2001, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sukidin. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*: Insan Cendekia
- Supardi, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto dkk., 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suharjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Sukidin. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*: Insan Cendekia
- Supardi, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun, 2006, *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tim Penyusun, 2006, *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, Bandung: Citra Umbara.
- _____, 2004, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudlatul Athfal*, Jakarta, Dirjen Manajemen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- _____, 2007, *Pedoman Pembelajaran Kognitif Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, Dirjen Manajemen Dikdasmen, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- [http://id.wikipedia.org/pembelajaran kognitif](http://id.wikipedia.org/pembelajaran_kognitif), diakses 19 Maret 2012
- Suparno, Paul, 2001, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisius.